

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII

Rosa Fitriana

email : [rosa.fitriana79@yahoo.com](mailto:rosa.fitriana79@yahoo.com)

Husaeri Priatna

email : [herieciakall@gmail.com](mailto:herieciakall@gmail.com)

Adnan Barokah

email : [barokahadnan@gmail.com](mailto:barokahadnan@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil dari akun yang berhubungan dengan variabel yang diteliti pada laporan laba rugi dan neraca selama 10 tahun, yaitu selama periode 2009-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,788 > 0,05$ . Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**

### I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dalam teori laporan keuangan, Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998) dan tujuan dari didirikannya sebuah Perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya adalah dengan memaksimalkan labanya, dalam prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, (James, Horne, dan Machowicz, 2005). Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mansur, 2015)

Lebih lanjut dalam (Mansur, 2015) ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Masalah pengelolaan aset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga non bank. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *quick ratio* untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan yang hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi (Sawir, 2009 :104). Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut *pecking order theory* dari Myers dan Nicolas (1984:187), menunjukkan bahwa semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif.

Adapun pengaruh terbesar dalam suatu masalah di perusahaan yang biasanya dipengaruhi oleh Profitabilitas itu sendiri merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan lain bisa mengembalikan atas aset yang di pinjamnya biasanya kinerja keuangan perusahaan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, Semakin besar profit maka akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return on asset* semakin besar. Rasio – rasio yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis rasio tersebut memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Likuiditas

Prihadi Toto (2013:171). Likuiditas atau (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau hutang lancar adalah hutang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun . Oleh karena itu, pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar.

Menurut Toto Prihadi (2013:178) “Rasio Cepat (*Likuiditas*) sangat populer karena beberapa kelebihan, yaitu cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif, sehingga mudah untuk dipahami”. Toto Prihadi (2014:256) menyatakan Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.2 Pengertian Solvabilitas

Menurut Subramanyam (2010:81), Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

*Solvabilitas* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemilik pinjaman atau kreditor. *Solvabilitas* juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Toto Prihadi (2014:263) menyatakan bahwa “rasio ini merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi 13 risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:202), Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Profitabilitas merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Net profit margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Tetapi Profitabilitas bisa mengatasi kedua kelemahan tersebut.

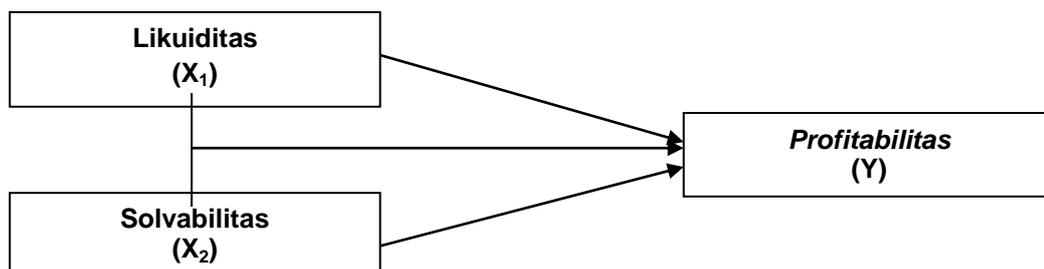
Menurut Subramanyam (2010:84), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Profitabilitas juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
Bagan Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga Terdapat Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.
- H<sub>2</sub> : Diduga Terdapat Pengaruh Solvabilitas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.
- H<sub>3</sub> : Diduga Terdapat Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.

### III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. PTPN VIII periode 2009-2018.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  baik secara parsial maupun simultan.

##### 3.2.1 Populasi Dan Sampel

###### 3.2.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian, menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara VIII.

###### 3.2.1.2 Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:67) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan periode 2009 sampai dengan 2018 atau selama 10 tahun. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel yang digunakan adalah data yang berturut turut dari tahun 2009 sampai dengan 2018 mengenai Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.
2. Data yang diperoleh sudah diaudit.

##### 3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

###### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017:275) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2017:275)

Keterangan :

- $Y$  = nilai variabel terikat (Profitabilitas)  
 $X_1$  = variabel bebas (likuiditas)  
 $X_2$  = variabel bebas (solvabilitas)  
 $a$  = bilangan konstanta  
 $b_1, b_2$  = koefisien arah garis

###### 2. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

### 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghozali (2016:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 230) mendefinisikan bahwa : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikansinya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:230)

Keterangan :

$r_p$  = Korelasi Parsial

n = Banyaknya Sampel

t = tingkat signifikan ( $t_{hitung}$ )

Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah likuiditas dan solvabilitas bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Menurut Sugiyono,  $F_{hitung}$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:235)

Keterangan :

- R<sup>2</sup> = koefisien korelasi ganda
- K = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Setelah menghitung nilai F<sub>hitung</sub> selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub> dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- a. Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> pada α = 5% maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (berpengaruh).
- b. Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> pada α = 5% maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < α = 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.605	.187		3.234	.014
Likuiditas	-.081	.291	-.066	-.279	.788
Solvabilitas	-.349	.106	-.778	-3.298	.013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,605 - 0,081x^1 - 0,349x^2$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X<sub>1</sub> = Likuiditas
- X<sub>2</sub> = Solvabilitas

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 0,605 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0) maka Profitabilitas PTPN VIII adalah sebesar 0,605.
2. b<sub>1</sub> sebesar -0,081 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar -0,081 dengan asumsi variabel konstan.
3. b<sub>2</sub> sebesar -0,349 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar -0,349 dengan asumsi variabel konstan.

**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII | Rosa Fitriana, Husaeri Priatna, Adnan Barokah**

**4.2.1 Analisis Koefisien Korelasi**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**  
**Correlations**

		Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
Likuiditas	Pearson Correlation	1	.255	-.265
	Sig. (2-tailed)		.476	.460
	N	10	10	10
Solvabilitas	Pearson Correlation	.255	1	-.795
	Sig. (2-tailed)	.476		.006
	N	10	10	10
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.265	-.795	1
	Sig. (2-tailed)	.460	.006	
	N	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.636	.532	.108450

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas adalah sebesar -0,265. Jika melihat interval koefisien angka -0,265 berada diantara 0,20-0,399 yang berarti variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang rendah dengan variabel Y. Karena hasilnya negatif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan likuiditas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas.
2. Korelasi antara solvabilitas dengan profitabilitas adalah sebesar -0,795. Jika melihat interval koefisien angka -0,795 berada diantara 0,60-0,799 yang berarti variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y. Karena hasilnya negatif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas.
3. korelasi ganda antara likuiditas dan solvabilitas secara simultan dengan profitabilitas adalah 0,797. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,797 berada di antara 0.60-0,799 yang berarti variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan likuiditas dan solvabilitas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas.

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 <sup>a</sup>	,636	,532	,108450

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,636. Nilai *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,636 (63,6%). Yang berarti, Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII Pada Periode 2009–2018 dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas sebesar 63,6%. Adapun sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.1 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Profitabilitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t Pengaruh  $X_1, X_2$  Terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.605	.187		3.234	.014
	Likuiditas	-.081	.291	-.066	-.279	.788
	Solvabilitas	-.349	.106	-.778	-3.298	.013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas likuiditas ( $X_1$ ) adalah sebesar -0,279 dengan signifikansi 0,788 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=7$  ( $n-3 = 10-3$ ) adalah 2,364 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan di atas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-0,279 < 2,364$ ) dan taraf signifikansi  $X_1$  (0,788) lebih besar daripada 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009-2018.

##### 2. Pengaruh Secara Parsial Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independen solvabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar -3,298 dengan signifikansi 0,013 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=7$  ( $n-3 = 10-3$ ) adalah 2,364 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan di atas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $-3,298 > 2,364$ ) dan taraf signifikansi  $X_2$  (0,013) lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009-2018.

### 3. Pengaruh Secara Simultan Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

**Tabel 6**  
Hasil uji F Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.144	2	.072	6.094	.029 <sup>a</sup>
	Residual	.082	7	.012		
	Total	.226	9			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 6,094 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 7 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,029 sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,74. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,094 > 4,74$ ) dan taraf signifikansi yaitu ( $0,029 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009-2018.

#### 4.2 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII

Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII selama 10 periode pengamatan mengalami peningkatan yang cenderung konstan, sedangkan profitabilitas cenderung menurun. Likuiditas yang mengalami kenaikan cenderung konstan disebabkan oleh persediaan PT. Perkebunan Nusantara VIII yang juga mengalami peningkatan cenderung konstan sementara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang meningkat signifikan selama periode pengamatan, artinya Likuiditas belum optimal dalam memberikan pengaruh yang baik untuk profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII yang menyebabkan Likuiditas dan profitabilitas tidak menunjukkan arah perubahan yang sama sesuai dengan teori yang telah diungkapkan, sehingga Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Adliah yang menyatakan bahwa *quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

##### 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII

Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, koefisien regresi Solvabilitas yang negatif menunjukkan bahwa saat Solvabilitas meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun. *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar bunga maupun untuk perantara keuangan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Barus dan Leliani yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

##### 3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 64% memiliki pengaruh yang kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 36%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *current ratio*, *inventory turn over* dan lain sebagainya.

Pengaruh yang signifikan Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, bahwa secara bersama-sama profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas dan Solvabilitas, sehingga Likuiditas dan Solvabilitas memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan, dan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Namun jika kedua variabel ini digabungkan secara bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. Sehingga Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Purbo Rekno, dkk. yang melakukan penelitiannya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) secara simultan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011–2020, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

- a. Likuiditas dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan tidak searah yang sangat rendah dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009–2018. Artinya setiap kenaikan Likuiditas akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (ROA), begitupun sebaliknya, setiap penurunan Likuiditas akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas (ROA). Seperti yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, Likuiditas yang mengalami kenaikan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (ROA). Artinya Likuiditas belum memberikan pengaruh yang baik untuk Profitabilitas perusahaan.
- b. Solvabilitas dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah yang sangat kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009–2018. Artinya setiap kenaikan Solvabilitas akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (ROA), oleh sebab itu Solvabilitas belum optimal dalam memberikan pengaruh yang baik untuk Profitabilitas (ROA) PT. Perkebunan Nusantara VIII.
- c. Likuiditas dan Solvabilitas memiliki hubungan searah, kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2009-2018. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya jika Likuiditas dan Solvabilitas sama-sama mengalami kenaikan, maka Profitabilitas (ROA) pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika Likuiditas dan Solvabilitas sama-sama mengalami penurunan, maka Profitabilitas (ROA) pun mengalami penurunan.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011–2020, penulis dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu :

- a. Diharapkan agar pihak perusahaan khususnya manajemen serta karyawan harus selalu menjaga agar Likuiditas tetap efektif atau kalau bisa semakin mempercepat Likuiditas karena semakin efektif Likuiditas maka akan mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
- b. Diharapkan agar pihak perusahaan khususnya manajemen dapat memperhatikan tingkat Solvabilitas dengan lebih mengoptimalkan penggunaan modal serta aset

**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII | Rosa Fitriana, Husaeri Priatna, Adnan Barokah**

dibandingkan menambah hutang untuk kegiatan operasional perusahaan karena semakin efektif penggunaan modal dan aset maka secara signifikan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Perkebunan

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga temuan penelitian mampu menggeneralisasi hasil penelitian mengenai profitabilitas. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain, seperti faktor-faktor eksternal perusahaan (pangsa pasar (*market share*), tingkat inflasi, kepuasan pelanggan, dll) yang mempengaruhi profitabilitas ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adliah Nur Khairina. 'Pengaruh Fixed Asset Turnover, Quick Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap return On Asset pada PT. Media Nusantara Citra, tbk periode 2010-2017', (2019).

Anreani Caroline Barus dan Leliani. 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', (2013).

Fadhilah,A (2017). Pengaruh Likuiditas, dan Solvabilitas perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor makanan da minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013. *Ekonomi*, 6(3).29-3

Sumber : <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3681>. Diakses Hari Rabu Pukul 06.00 WIB.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.

Prihadi,Toto. 2010. Deteksi cepat kondisi keuangan. analisis rasio keuangan. Jakarta:ppm manajemen.

Subramanyam . 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Satu. Yang Dialih bahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

Toto Prihadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta:PPM.

Toto Prihadi. 2014. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. KPG. (Kepustakaan Populer Gramedia).

Wild, J. Johan. 2005. Analisa Laporan Keuangan. Buku Dua. diterjemahkan Oleh Yanivi S. Yogyakarta:Salemba Empat.